



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4402>

### Evaluasi *Medication Error* pada Resep Dokter Spesialis Anak Di Kota Sorong

<sup>K</sup>Hadija Marasabessy<sup>1</sup>, Exaudian F Lerebulan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Farmasi, Prodi Farmasi, STIKES Papua

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [jihan.dede1991@gmail.com](mailto:jihan.dede1991@gmail.com)

[jihan.dede1991@gmail.com](mailto:jihan.dede1991@gmail.com)<sup>1</sup>, [exaudianlerebulan@gmail.com](mailto:exaudianlerebulan@gmail.com)<sup>2</sup>

(085299959788)

## ABSTRAK

*Medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah. Tujuan khusus untuk mengetahui persentase *medication error* pada fase *prescribing*, *transcribing* dan *dispensing* maupun dalam proses penggunaan obat (*administering*) resep dokter spesialis anak pada 3 apotek di Kota Sorong, dengan metode penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental. Desain yang digunakan adalah *Cross sectional*, yaitu pengumpulan data variable untuk mendapatkan gambaran *medication error* pada fase *prescribing*, *transcribing* dan *dispensing* pada pasien dokter spesialis anak yang resepnya di Apotek K24, Apotek Manyar dan Apotek Tri Arga yang berada di Kota Sorong. Analisa dilakukan secara deskriptif, berarti data yang telah didapatkan kemudian dideskripsikan secara objektif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kejadian *medication error* pada fase *prescribing* pada resep dokter spesialis di Apotek Manyar, Apotek Tri Arga dan Apotek K24 yang ada di Kota Sorong, terjadi kejadian *medication error* pada fase *transcribing* pada resep dokter spesialis di apotek Manyar, apotek Tri Arga dan apotek K24 yang ada di Kota Sorong, Tidak terjadi kejadian *medication error* pada fase *dispensing* pada resep dokter spesialis di apotek Manyar, apotek Tri Arga dan apotek K24 yang ada di Kota Sorong. Terjadi kejadian *medication error* pada fase *administering* pada resep dokter spesialis di apotek Manyar, apotek Tri Arga dan apotek K24 yang ada di Kota Sorong, saran diharapkan Kepada peneliti selanjutnya agar dilakukan lebih lanjut mengenai *medication error* pada rumah sakit dengan berbagai jenis kasus dan dokter yang beragam disiplin ilmunya.

Kata kunci : Medication error; resep; salin; pengeluaran; administrasi

**PUBLISHED BY :**

Public Health Faculty

Universitas Muslim Indonesia

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woh@gmail.com](mailto:jurnal.woh@gmail.com), [jurnalwoh.fkm@umi.ac.id](mailto:jurnalwoh.fkm@umi.ac.id)

**Phone :**

+62 85397539583

**Article history :**

Received 12 October 2020

Received in revised form 12 October 2021

Accepted 13 October 2021

Available online 25 October 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Medication errors are incidents that are detrimental to patients due to the use of drugs during the treatment of health workers, which can actually be prevented. Special Purpose To determine the percentage of medication errors in the prescribing, trans- distribution and dispensing phases as well as in the process of using pediatricianprescription drugs at 3 pharmacies in Sorong City. This research is a non-experimental type of research. The designused is cross sectional, which is the collection of variable data to get a picture of medication errors in thePrescrbing and dispensing phases in pediatrician patients whose prescriptions are at K24 Basuki Rahmat Pharmacy, Manyar Pharmacy and Tri Arga Pharmacy in Sorong City. The analysis was carried out descriptively, meaning that the data that had been obtained were then described objectively. From the results of the research that has been done it is known that prescription services at the prescribing, transcribing, dispensing and administrasing stages of pediatrician prescriptions in three pharmacies in Sorong City are, There was an incident of medication error in the prescribing phase on the prescription of a specialist in Manyar pharmacy, Tri Arga pharmacy and K24 pharmacy in Sorong City, medication error occurred in the transcribing phase on the prescription of a specialist doctor at Manyar pharmacy, Tri Arga pharmacy and K24 pharmacy in Sorong City. There was no medication error in the dispensing phase on the prescription of a specialist doctor at Manyar pharmacy. , Tri Arga pharmacy and K24 pharmacy in Sorong City. There was an incident of medication error in the administration phase at the prescription of a specialist doctor at Manyar pharmacy, Tri Arga pharmacy and K24 pharmacy in Sorong City, suggestions are expected to further researchers to do more about medication error in the hospital with various typesof cases and dosages kter with various scientific disciplines.*

*Key words: Medication error; prescribing; transcribing; dispensing; administrasing*

---

**PENDAHULUAN**

*Medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah.<sup>1</sup> *Medication error* dapat diklasifikasikan menjadi *dispensing errors*, *prescraibing errors*, dan *administration errors*. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 58 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian, rumah sakit disebutkan bahwa pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah terkait obat *drug related problem* (DRP). Selain itu, farmasi dituntut untuk merealisasikan perluasan paradigma pelayanan kefarmasian dari orientasi hanya pada produk (*product oriented*) menjadi orientasi kepada obat (*drug orientend*) dan pasien (*patinet oriented*) dengan filosofi pelayanan kefarmasian (*pharmaceutical care*). *Pharmaucetical care* ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien serta untuk meminimalisir kesalahan dalam pelayanan pengobatan atau *medication error*. Meskipun kesalahan pengobatan terkadang serius, namun hal tersebut sering tidak diperhatikan. Penting untuk mendeteksinya, karena kegagalan sistem yang awalnya mengakibatkan kesalahan kecil dapat menyebabkan kesalahan serius.<sup>2</sup>

Obat telah terbukti menjadi salah satu penyebab umum terjadinya *medication error* pada sekitar 3-7% pasien rawat inap dan sampai saat ini belum diketahui persentase angka kejadian *medication error* pada pasien rawat jalan. Terdapat 34 *prescribing error* yang berpotensi mengakibatkan resiko serius dari 135 *prescribing error* pada pasien rawat inap yang ditemukan setiap minggunya dan berpotensi menimbulkan berbagai dampak mulai dari resiko ringan hingga resiko yang dapat menimbulkan terancamnya keselamatan pasien<sup>3</sup>.

Indonesia menempati angka kejadian *medication error* belum terdata secara akurat dan sistematis, tetapi angka kejadian *medication error* sangat sering kita jumpai di 3 berbagai institusi pelayanan

kesehatan di Indonesia. Angka kejadian akibat kesalahan dalam permintaan obat resep juga bervariasi, yaitu antara 0,03-16,9%. Dalam salah satu penelitian menyebutkan terdapat 11% *medication error* di rumah sakit berkaitan dengan kesalahan saat menyerahkan obat ke pasien dalam bentuk dosis atau obat yang keliru. Meskipun angka kejadian *medication error* relatif banyak namun jarang yang berakhir hinggaterjadi cedera yang fatal di pihak pasien.<sup>4</sup>

Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam tiap proses pengobatan, baik dalam proses peresepan (*prescribing*), pembacaan resep (*transcribing*), penyiapan hingga penyerahan obat (*dispensing*), maupun dalam proses penggunaan obat (*administering*). Kesalahan dalam peresepan (*prescribing*) dan pemberian obat (*dispensing*) merupakan dua hal yang sering terjadi dalam kesalahan pengobatan.<sup>5</sup>

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental. Desain yang digunakan adalah *Cross sectional*, yaitu pengumpulan data variable untuk mendapatkan gambaran *medication error* pada fase *prescribing*, *transcribing* dan *dispensing* pada resep dokter spesialis anak di Kota Sorong. Analisa dilakukan secara deskriptif, berarti data yang telah didapatkan kemudiandideskripsikan secara objektif dengan memaparkan fenomena yang terjadi dengan bantuan tabel atau gambar kemudian dilanjutkan dengan cara kualitatif. Penelitian ini bersifat prospektif dengan melakukan evaluasi terhadap *medication error* tahapan *prescribing* dan *dispensing* pada resep dokter spesialis anak di Kota Sorong.

## HASIL

Penelitian ini mengenai *medication error* dalam fase *prescribing*, *transcribing*, *dispensing* dan fase administrasi pada resep dokter spesialis anak di Kota Sorong. Pengamatan dilakukan secara retrospektif pada resep bulan Oktober - Desember 2019 serta peneliti kemudian melakukan wawancara terstruktur kepada apoteker dan asisten apoteker sebagai data fase *dispensing* dan administrasi

Sampel adalah resep dokter spesialis anak yang masuk pada bulan Oktober, November dan Desember 2019 dengan total keseluruhan berjumlah 321 resep. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan apoteker dan asisten apoteker yang berjumlah 6 orang masing-masing terdiri dari 3 orang pada apoteker dan 3 orang asisten apoteker. Tabel distribusi resep dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Resep Dokter Spesialis Anak di Kota Sorong

No	Nama Apotek	Jumlah resep
1	Apotek Manyar	165
2	Apotek Tri Arga	99
3	Apotek k24	57
<b>Total</b>		<b>321</b>

Tabel 2. Kejadian *Medication Error* Pada Apotek Manyar

No	Tahap Medication error	Frekuensi	Persen
<b>Prescribing error</b>	Tulisan resep tidak terbaca	165	51,2
	Tidak ada nama dokter penulis resep		
	Tidak ada no SIP Dokter		
	Status Dokter	165	51,2
	Paraf Dokter		
	Salah / Tidak Jelas nama pasien		
	no rekam medik	68	21,1
	Tanggal lahir (usia) pasien		
	Nama obat tidak jelas atau berupa singkatan	165	51,2
	Tidak ada konsentrasi / dosis sediaan		
	Tidak lengkap/ Tidak ada dosis pemberian (jumlah)		
	Tidak ada / salah durasi pemberian (aturan pakai)		
	Penulisan satuan dosis salah / tidak menuiskan satuan dosis		
	Tidak ada bentuk sediaan		
Tidak ada rute pemberian (aturan pakai)			
Tidak ada tanggal permintaan resep			
Tidak lengkap/ Tidak ada tinggi badan	165	51,2	
Tidak lengkap / Tidak ada berat badan	165	51,2	
Jenis Kelamin	165	51,2	
<b>Transcribing error</b>	Salah / tidak jelas nama pasien	165	51,2
	usia pasien		
	tidak lengkap/ tidak ada no rekam medik		
	Tidak lengkap/ tidak ada nama obat		
	Tidak lengkap / tidak ada dosis pemberian obat		
	Tidak lengkap / tidak ada durasi pemberian		
	Tidak lengkap / tidak ada rute pemberian		
	Tidak lengkap / tidak ada bentuk sediaan		
lain lain : status pasien			
<b>Dispensing error</b>	Salah Pengambilan obat (jenis konsentrasi berbeda)		
	salah pasien		
	Salah perhitungan dosis		
	salah jenis pelarut		
	obat tidak kompatibel		
	pemberian etiket yang salah atau kurang lengkap		
	pemberian obat diluar intruksi		
	tempat penyimpanan tidak tepat		
	obat ada yang kurang (omission)		
	obat kadaluarsa / sudah rusak		
lain lain			
	cara penggunaan obat		
	manfaat obat		
	makanan dan minuman yang harus dihindari	165	51,2

No	Tahap Medication error	Frekuensi	Persen
<i>Administrasing error</i>	kemungkinan efek samping	165	51,2
	cara penyimpanan obat lain lain		

Berdasarkan tabel 2 di atas, dijelaskan bahwa kejadian medication error berada pada fase prescribing, fase transcribing dan fase administrasing. Pada fase prescribing kejadian medication error terjadi sebanyak 165 yaitu pada bagian Tulisan resep tidak terbaca sebanyak 165 kejadian (51%), Status Dokter tidak dijelaskan sebanyak 165 kejadian (51%), tidak terdapat nomor rekam medik sebanyak 68 kejadian (21,1%) (hal ini berkaitan dengan pada apotek tidak menjelaskan no rekam medik pasien tetapi hanya dicantumkan no urut resep saja), Nama obat tidak jelas sebanyak atau berupa singkatan 165 kejadian (51%), Tidak lengkap/ Tidak ada tinggi badan 165 kejadian (51%), Tidak lengkap / Tidak ada berat badan 165 kejadian (51%) dan tidak tertulis Jenis Kelamin sebanyak 165 kejadian (51%). Pada fase transcribing error kejadian medication error terdapat pada bagian Salah / tidak jelas nama pasien sebanyak 165 kejadian (51%). Pada Fase Administrasing error terjadi pada bagian, apoteker tidak menjelaskan makanan dan minuman yang harus dihindari sebanyak 165 kejadian (51%) dan juga pada bagian kemungkinan efek samping 165 kejadian (51%).

Tabel 3. Kejadian Medication Error Pada Apotek Tri Arga

No	Tahap Medication error	Frekuensi	Persen
<i>Prescribing error</i>	Tulisan resep tidak terbaca		
	Tidak ada nama dokter penulis resep		
	Tidak ada no SIP Dokter		
	Status Dokter		
	Paraf Dokter		
	Salah / Tidak Jelas nama pasien		
	no rekam medik		
	Tanggal lahir (usia) pasien		
	Nama obat tidak jelas atau berupa singkatan		
	Tidak ada konsentrasi / dosis sediaan		
	Tidak lengkap/ Tidak ada dosis pemberian (jumlah)		
	Tidak ada / salah durasi pemberian (aturan pakai)		
	Penulisan satuan dosis salah / tidak menuiskan satuan dosis		
	Tidak ada bentuk sediaan		
	Tidak ada rute pemberian (aturan pakai)		
Tidak ada tanggal permintaan resep			
Tidak lengkap/ Tidak ada tinggi badan	99	30,7	
Tidak lengkap / Tidak ada berat badan	99	30,7	
Jenis Kelamin	99	30,7	
<i>Transcribing error</i>	Salah / tidak jelas nama pasien		
	usia pasien		
	tidak lengkap/ tidak ada no rekam medik		
	Tidak lengkap/ tidak ada nama obat		
	Tidak lengkap / tidak ada dosis pemberian obat		
Tidak lengkap / tidak ada durasi pemberian			

No	Tahap Medication error	Frekuensi	Persen
	Tidak lengkap / tidak ada rute pemberian Tidak lengkap / tidak ada bentuk sediaan lain lain : status pasien		
<i>Dispensing error</i>	Salah Pengambilan obat (jenis konsentrasi berbeda) salah pasien Salah perhitungan dosis salah jenis pelarut obat tidak kompatibel pemberian etiket yang salah atau kurang lengkap pemberian obat diluar intruksi tempat penyimpanan tidak tepat obat ada yang kurang (omission) obat kadaluarsa / sudah rusak lain lain cara penggunaan obat manfaat obat makanan dan minuman yang harus dihindari	99	30,7
<i>Administrating error</i>	kemungkinan efek samping cara penyimpanan obat lain lain	99	30,7

Berdasarkan tabel 3 di atas, dijelaskan bahwa kejadian medication error berada pada fase berada pada fase prescribing, fase transcribing dan fase administrating. Pada fase prescribing kejadian medication error terjadi pada bagian resep Tidak lengkap/ Tidak ada tinggi badan sebanyak 99 kejadian (30,7%) Tidak lengkap / Tidak ada berat badan 99 kejadian (30,7%) dan bagian Jenis Kelamin 99 kejadian (30,7%). pada fase dispensing hasil wawancara yang diperoleh kejadian medication error pada bagian makanan dan minuman yang harus dihindari sebanyak 99 kejadian yaitu sebesar (30,7%) dan pada fase administrating error tidak dijelaskan kemungkinan efek samping 99 kejadian (30,7%)

Tabel 4. Kejadian Medication Error pada Apotek K24

No	Tahap Medication Error	Frekuensi	Persen
	Tulisan resep tidak terbaca Tidak ada nama dokter penulis resep Tidak ada no SIP Dokter Status Dokter Paraf Dokter	55	17,1
<i>Prescribing error</i>	Salah / Tidak Jelas nama pasien no rekam medik Tanggal lahir (usia) pasien Nama obat tidak jelas atau berupa singkatan Tidak ada konsentrasi / dosis sediaan Tidak lengkap/ Tidak ada dosis pemberian (jumlah) Tidak ada / salah durasi pemberian (aturan pakai) Penulisan satuan dosis salah / tidak menuiskan satuan dosis Tidak ada bentuk sediaan Tidak ada rute pemberian (aturan pakai)	57	17,7

	Tidak ada tanggal permintaan resep		
	Tidak lengkap/ Tidak ada tinggi badan	57	17,7
	Tidak lengkap / Tidak ada berat badan	55	17,1
	Jenis Kelamin	57	17,7
<b>Transcribing error</b>	Salah / tidak jelas nama pasien		
	usia pasien		
	tidak lengkap/ tidak ada no rekam medik		
	Tidak lengkap/ tidak ada nama obat		
	Tidak lengkap / tidak ada dosis pemberian obat		
	Tidak lengkap / tidak ada durasi pemberian		
	Tidak lengkap / tidak ada rute pemberian		
	Tidak lengkap / tidak ada bentuk sediaan lain lain : status pasien		
<b>Dispensing error</b>	Salah Pengambilan obat (jenis konsentrasi berbeda)		
	salah pasien		
	Salah perhitungan dosis		
	salah jenis pelarut		
	obat tidak kompatibel		
	pemberian etiket yang salah atau kurang lengkap		
	pemberian obat diluar intruksi		
	tempat penyimpanan tidak tepat		
	obat ada yang kurang (omission)		
	obat kadaluarsa / sudah rusak lain lain		
<b>Administrating error</b>	cara penggunaan obat		
	manfaat obat		
	makanan dan minuman yang harus dihindari	57	17,7
	kemungkinan efek samping	57	17,7
	cara penyimpanan obat		
	lain lain		

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa kejadian *medication error* berada pada fase berada pada fase *prescribing*, dan *administrating*. Pada fase *prescribing* kejadian *medication error* terjadi pada bagian tidak ada no SIP Dokter 57 kejadian (17,7%), tidak ada nomor rekam medik 57 kejadian (17,7%) dan pada fase *administrating* yang dipeoleh dari wawancara dengan apoteker diperoleh bahwa tidak dijelaskan makanan dan minuman yang harus dihindari pada saat pemberian obat sebanyak 57 kejadian (17,7%) dan kemungkinan efek samping obat sebanyak 57 kejadian (17,7%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan alur perjalanan resep dimulai dari pasien bertemu dengan dokter, kemudian dokter akan menentukan anamnesis, diagnosis serta terapi, kemudian dokter akan menulis resep. Pada tahap *prescribing* ini terjadi kesalahan kemudian resep dibawa oleh pasien ke bagian apotek, pasien akan menerima nomor antrian, setelah itu petugas di apotek akan menyiapkan, pada proses tersebut bisa terjadi kesalahan dalam tahap *transcribing* dan *dispensing*. Lalu obat akan di berikan kepada

apoteker untuk diperiksa kembali agar memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan pada tahap *dispensing*, setelah diperiksa kembali obat diberikan ke pasien oleh apoteker. Penelitian ini menggunakan resep dokter spesialis anak yang diambil pada bulan Oktober - Desember 2019. resep dinilai berdasarkan formulir *mediation error* yang telah diambil dari peneliti sebelumnya.

Obat adalah salah satu bagian yang terpenting dalam proses pencegahan, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Penentuan obat untuk pasien adalah wewenang dari dokter, tetapi petugas farmasi dan bertanggung jawab dalam pengelolaan obat tersebut. Mulai dari pemesanan obat sesuai kebutuhan dan meracik obat sesuai permintaan dokter hingga memberikan obat kepada pasien, memastikan bahwa obat tersebut aman bagi pasien dan mengawasi akan terjadinya efek samping dari pemberian obat tersebut pada pasien.<sup>6</sup> Terapi dengan obat adalah tercapainya *therapeutic outcome* yaitu peningkatan kualitas hidup pasien dengan risiko seminimal mungkin. Setiap penggunaan obat melekat risiko baik yang diketahui ataupun yang tidak diketahui tentang *misadventur*, dimana didalamnya termasuk *adverse drug reaction* dan *medication error*. *Adverse drug reaction* lebih dipengaruhi oleh kondisi pasien. Sedangkan *medication error* terjadi sebagai akibat dari kesalahan manusia atau lemahnya sistem yang ada.<sup>7</sup>

### **Identifikasi Medication Error Pada Fase Prescribing**

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada tahap prescribing terdapat 13 bagian atau komponen yang dinilai. Berdasarkan tabel 2, 3 dan 4 diketahui hasil dari analisa medication error terhadap resep dokter spesialis anak di tiga apotek di Kota Sorong yaitu bagian Tulisan resep tidak terbaca, status dokter tidak dijelaskan, tidak terdapat nomor rekam medik, nama obat tidak jelas sebanyak, tidak lengkap atau tidak ada tinggi badan, tidak lengkap atau tidak ada berat badan dan tidak tertulis, jenis kelamin.

Hasil ketidak lengkapan data pasien ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti (2013) yang mendapatkan hasil ketidaklengkapan data pasien pada proses prescribing yaitu : tidak ada paraf dokter, tidak ada SIP dokter, tidak ada bentuk sediaan, tidak ada bentuk sediaan, tidak ada nomor rekam medik, tidak ada jenis kelamin, tidak ada nama dokter penulis resep, tidak ada satuan dosis, tidak ada tanggal lahir atau usia, tidak ada tanggal resep.<sup>6</sup> Selain itu, hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Angga Maulidan Pernama (2017) yang mendapatkan hasil ketidaklengkapan data pasien pada fase prescribing yaitu : tidak ada paraf dokter, tidak ada SIP dokter, tidak ada bentuk sediaan, tidak ada nomor rekamedik, tidak ada jenis kelamin, tidak ada nomor dokter penulis resep, tidak ada satuan dosis, tidak ada tanggal lahir atau usia dan tidak ada tanggal resep.<sup>7</sup> Hal ini menggambarkan bahwa medication error pada tahap prescribing sering ditemukan pada resep dokter spesialis yang ada di Kota Sorong. Pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 tentang standar Pelayanan Kefarmasian ditegaskan bahwa persyaratan administrasi resep wajib mencantumkan nama dokter, nomor SIP dokter dan paraf dokter penulis resep.<sup>2</sup>

Tidak ada nomor SIP dokter, dan nomor rekam medik pasien disebabkan karena dokter spesialis anak yang berpraktek template resepnya tidak di cantumkan SIP disebabkan sudah ada di papan praktek yang ditempatkan di depan masing-masing apotek dan nomor rekam medik tidak dicantumkan di resep

karena pada apotek bukan rumah sakit hanya diberikan nomor urut resep saja yang akan divalidasi oleh petugas apotek. Penulisan SIP (surat Izin Praktek) dokter dalam resep diperlukan untuk menjamin keamanan pasien, dokter yang bersangkutan mempunyai hak yang dilindungi undang-undang dalam memberikan pengobatan kepada pasien. Tidak ada bentuk sediaan dan satuan dosis obat terjadi karena sebagian dokter menganggap petugas kefarmasian sudah faham bentuk sediaan dan satuan dosis obat yang sudah sering diberikan atau diresepkan. Kesalahan berupa tidak adanya bentuk sediaan dan satuan dosis obat yang tidak tepat dapat mengakibatkan kegagalan terapi pada saat penggunaan obat oleh pasien. Selanjutnya, tidak ada paraf dokter disebabkan dokter telah menulis sendiri resep tersebut dan jika ada pergantian obat pada resep barulah dokter memberikan paraf, hal ini jelas tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian.

Penulisan jumlah dan dosis obat harus ditulis dengan jelas agar terhindar dari kesalahan pemberian jumlah dosis mengingat adanya obat-obat yang memiliki dosis lebih dari satu, dimana dosis obat itu sendiri adalah jumlah atau ukuran yang diharapkan dapat menghasilkan efek terapi pada fungsi tubuh yang mengalami gangguan. Oleh karena itu, dosis sediaan harus ditulis dengan jelas dan harus sesuai/tepat<sup>8</sup>

Data pasien dalam penulisan resep cukup penting, karena hal ini sangat diperlukan dalam proses pelayanan peresepan karena dapat digunakan sebagai pembeda ketika ada nama pasien yang sama, agar tidak terjadi kesalahan pemberian obat pada pasien. Seperti contohnya umur dan nomor rekam medis pasien sangatlah penting dan harus dicantumkan dalam resep. Bentuk keridak lengkapan data pasien dalam resep yang diamati ini beragam, yaitu karena tidak dituliskannya nama pasien, tanggal lahir atau umur pasien, alamat, nomor rekamedis pasien, atau bahkan tidak dicantumkan keseluruhan<sup>8</sup>.

Seperti data pasien yang tidak lengkap hal ini menyebabkan adanya hambatan ketika resep tersebut akan diberikan kepada pasien. Tulisan tangan yang tidak jelas, nama obat yang membingungkan dapat mengakibatkan kesalahan pengambilan obat sehingga berakibat fatal bagi pasien bila sampai pada tahap pemberian obat, karena yang diberikan tidak sesuai dengan penyakitnya. Penulisan resep harus ditulis dengan benar dan jelas, jika resep tidak terbaca dengan jelas akan berakibat fatal. Jika resep tidak terbaca dengan jelas, maka bisa menimbulkan kesalahan pada tahap transcribing, yaitu kesalahan pada saat penerjemahan nama obat, konsentrasi, dosis pemberian obat, durasi pemberian, rute pemberian, bentuk sediaan, dan tanggal permintaan resep, jika pada tahap transcribing telah terjadi kesalahan maka pada tahap Dispensing dan selanjutnya juga akan menemukan kesalahan dalam melakukan pelayanan obat yakni pada saat pengambilan obat (jenis/konsentrasi berbeda), salah menghitung dosis dengan demikian kemungkinan terjadi *medication error* menjadi lebih besar, sehingga petugas kefarmasian perlu melakukan konfirmasi kepada dokter pemberi resep mengenai resep yang dituliskan kepada pasien<sup>9,10</sup>.

### **Identifikasi Medication Error Pada Fase Transcribing**

Pada tahap transcribing terdapat 8 komponen yang dinilai. Berdasarkan tabel 2, 3 dan 4 diketahui hasil dari analisa medication error terhadap resep dokter spesialis anak di tiga apotek di Kota Sorong yaitu hasil dari analisa terhadap resep pasien bahwa kesalahan yang berpotensi menimbulkan *medication error* yaitu: tidak jelas/tidak lengkap bentuk sediaan, tidak jelas/tidak lengkap aturan pakai, tidak jelas/tidak lengkap usia pasien, tidak jelas/tidak lengkap tanggal permintaan resep, tidak jelas/tidak

lengkap nama pasien dan tidak jelas/tidak lengkap nomor rekamedik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bates (JAMA,1995) yang menunjukkan bahwa peringkat paling tinggi kesalahan pengobatan (*medication error*) setelah tahap *prescribing* adalah *transcribing*.

Kesalahan pada fase *transcribing* ini karena sering ditemukan resep manual dengan tulisan dokter yang kurang jelas sehingga mengakibatkan resep sulit terbaca oleh tenaga kesehatan farmasi. Selain itu, dokter menganggap tenaga kesehatan farmasi sudah paham terkait aturan pakai obat yang akan diberikan kepada pasien. Sehingga, perlu dilakukan konfirmasi resep dengan dokter penulis resep yang tentunya hal ini juga sangat mempengaruhi efektivitas waktu dalam pelayanan resep bagi pasien<sup>11</sup>.

#### **Identifikasi Medication Error Pada Fase Dispensing**

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada tahap *prescribing* terdapat 13 bagian atau komponen yang dinilai. Berdasarkan tabel 2, 3 dan 4 diketahui hasil dari analisa *medication error* terhadap resep dokter spesialis anak di Kota Sorong yaitu bagian fase *dispensing* tidak terjadi kesalahan.

#### **Identifikasi Medication Error Pada Fase Administrasing**

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada tahap *prescribing* terdapat 11 bagian atau komponen yang dinilai. Berdasarkan tabel 2, 3 dan 4 diketahui hasil dari analisa *medication error* terhadap resep dokter spseialis anak di Kota Sorong yaitu bagian fase *administrasing*, terjadi *medication error* pada bagian tidak dijelaskan makanan dan minuman yang harus dihindari dan kemungkinan efek samping yang timbulkan oleh penggunaan obat, info siasi ini tidak disampaikan oleh apoteker pada saat menmberikan PIO atau penjelasan kepada pasien.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pelayanan resep pada tahap *prescribing*, *transcribing*, *dispensing* dan *administrasing* resep dokter spesialis anak di Kota Sorong adalah terjadi kejadian *medication error* pada fase *prescribing* pada resep dokter spesialis di Kota Sorong. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *medication error* di tingkat rumah sakit dengan berbagai kasus dan dokter yang beragam disiplin ilmunya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DepKes RI). Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomo1691/Menkes/Per/VIII/2011 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI; 2014.
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PerMenKes). Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
3. Aronson JK. Medication errors: What they are, how they happen, and how to avoid them. Qjm. 2009;102(8):513–21.
4. Perwitasari DA, Abror J, Wahyuningsih I. Medication Errors In Outpatients Of A Government

- Hospital In Yogyakarta Indonesia. *Int J Pharm Sci Rev Res*. 2010;1(1):8–10.
5. Aseeri M, Banasser G, Baduhduh O, Baksh S, Ghalibi N. Evaluation of Medication Error Incident Reports at a Tertiary Care Hospital. *Pharmacy*. 2020;8(2):69.
  6. Susanti I. Identifikasi Medication Error Pada Fase Prescribing, Transcribing, dan Dispensing di Depo Farmasi Rawat Inap Penyakit Dalam Gedung Teratai, Instalasi Farmasi RSUP Fatmawati Periode 2013. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2016.
  7. Pernama AM. Evaluasi Medication Error Pada Resep Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Ditinjau Dari Fase Prescribing, Transcribing dan Dispensing Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rumah Sakit Jakarta Utara. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2017.
  8. Hartati, Lolok NH, Fudholi A, Satibi. Analisis Kejadian Medication Error Pada Pasien Icu. *J Manaj dan Pelayanan Farm*. 2014;
  9. Maiz N, Nurmainah, Untari, Eka K. Analisis Medication Error Fase Prescribing Pada Resep Pasien Anak Rawat Jalan di Instalasi Farmasi RSUD Sambas Tahun 2014. *Progr Stud Farm Fak Kedokt Univ Tanjungpura*. 2014:1-9.
  10. Khairurrijal MAW, Putriana NA. Review : Medication Error Pada Tahap Prescribing, Transcribing, Dispensing, dan Administration. *Farmasetika.com*. 2018;2(4):8. doi:10.24198/farmasetika.v2i4.15020
  11. Susanti I. Identifikasi Medication Error Pada Fase Prescribing, Transcribing, dan Dispensing di Depo Farmasi Rawat Inap Penyakit Dalam Gedung Teratai, Instalasi Farmasi RSUP Fatmawati Periode 2013. 2013. 4(2):125–32.